

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK ETAP STUDI KASUS PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM “GLOBAL MANDIRI” DESA BEO KABUPATEN TALAUD

Jelwin Laliwu¹, T.E.M Sumual², Linda Tanor³
Akuntansi¹, Fakultas Ekonomi², Universitas Negeri Manado³, Tondano
jelwinlaliwu21@gmail.com

Diterima: 08-12-2020 Disetujui:
09-02-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Global Mandiri telah sesuai dengan PSAK ETAP. Penelitian ini memiliki sebuah informasi mengenai bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan, dan memiliki suatu tujuan yaitu untuk membantu pengguna dalam membuat sebuah keputusan. Hasil Analisis data dan pembahasan menunjukam bahwa Koperasi Simpan Pinjam Global Mandiri belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK ETAP, karena dari 6 Kategori yang terdiri dari Dasar pencatatan, Aset, Kewajiban, Ekuitas, Informasi yang disajikan, dan struktur terdapat 2 kategori yang tidak sesuai dengan ketentuan PSAK ETAP, yaitu tidak terdapatnya akun aset dan kewajiban pajak dan kesalahan dalam klasifikasi neraca.

Kata kunci : Analisis Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Global Mandiri berdasarkan PSAK ETAP

Abstrack

This study aims to determine whether the financial statements of the Global Mandiri Savings and Loan Cooperative are in accordance with PSAK ETAP. This report has information about how the company's financial condition is, and has a purpose, namely to assist users in making decisions. From the results of the research conducted, it turns out that the financial statements of independent global savings and loan cooperatives are not in accordance with the ETAP PSAK, because of the 7 groups presented there are not according to the reasons for not having an asset and liability account, also because they made an error when making a balance sheet classification. This research was conducted by taking documentation, conducting an interview and observation.

Keywords : Anslsysis of the financial reports of independent global savings and loan cooperative based on Etap accounts

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah lembaga organisasi yang di bangun oleh seseorang dengan tujuan untuk melaksanakan suatu usaha guna memenuhi kepentingan bersama dibidang ekonomi dan sosial sesuai dengan nilai yg telah ditetapkan. Berdasarkan UU No 17 Tahun 2012 Pasal 4 tujuan dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Munkner (2001), koperasi perlu dilakukan dengan mengajarkan bagaimana bentuk kerja sama ekonomi. Dalam Peraturan menteri koperasi usaha kecil dan menengah no 15/M.KUKM/IX/2015 menjelaskan tentang usaha simpan pinjam koperasi, bahwa koperasi merupakan sebuah usaha yang dimana didalamnya berangotakan seseorang dan bertujuan untuk mendasarkan suatu kegiatan sesuai dengan prinsip koperasi yang berlaku.

Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melalui depkop.go.id, jumlah koperasi di seluruh Indonesia per 2015 adalah 212.135 unit, dengan jumlah anggota 37.783.160 orang. Jumlah ini cukup signifikan jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia usia produktif yaitu sebanyak 255.461.686 orang (bps.go.id). Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rafinaldy (2006: 38) Sampai dengan akhir tahun 2005, jumlah koperasi mencapai 134.963 unit meningkat sebanyak 4.233 unit atau 3,24% dari tahun sebelumnya, dengan jumlah anggota sebanyak 27,3 juta orang yang mengalami penurunan 236 ribu orang atau turun 0,86% dibanding tahun sebelumnya. Meskipun jumlahnya cukup besar dan terus meningkat, kinerja koperasi masih jauh dari yang diharapkan." Tren jumlah koperasi yang terus meningkat akan sangat baik jika kinerja koperasi sesuai harapan masyarakat.

Laporan Keuangan adalah proses pencatatan yang terjadi melalui transaksi keuangan dalam periode yang berjalan, keberadaan suatu koperasi dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan suatu modal dan sarana investasi, sedangkan koperasi mempunyai suatu keuntungan dan keuntungan tersebut akan diserahkan kepada anggotanya melalui sisa hasil usaha. Ketika suatu koperasi dengan muda mendapat modal dan barang-barang tersebut maka semua itu akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Salah satu permasalahan yang sering terjadi pada koperasi adalah dilihat dari laporan keuangan, dimana laporan keuangan pada koperasi tersebut belum dilaksanakan dengan baik dan benar. Dalam membuat laporan keuangan, dibuat sebuah standar yang bernama Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelaku koperasi.

Koperasi seharusnya mempunyai suatu akuntabilitas yang baik dan benar agar supaya laporan keuangan tersebut mendapat kepercayaan dari masyarakat. Oleh Pusdiklat BPKP (2007:10), Akuntabilitas adalah kewajiban seseorang dalam mempertanggungjawabkan hasil pengelolaan dari sumber dayanya untuk melaksakan suatu kebijakan yang telah diberikan guna mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam Laporan keuangan koperasi, pengurus koperasi diwajibkan untuk melaporkan pertanggungjawaban tentang keuangan dan bagaimana kehidupan anggota koperasi selama koperasi berjalan. Untuk menyusun suatu laporan keuangan, koperasi diharuskan lebih teliti untuk melihat standar yang akan digunakan. Menurut Tamba dan Sitio (2014:111) pada dasarnya laporan keuangan tidak jauh beda dengan laporan yang dilakukan oleh organisasi lain contoh usaha milik negara dan swasta. Penerbitan PSAK ETAP oleh IAI ini adalah sebagai alternatif PSAK yang boleh diterapkan oleh entitas diindonesia, sebagai bentuk PSAK yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK umum yang lebih rumit dan setiap entitas diberikan pilihan apakah akan menggunakan psak umum atau PSAK ETAP. Apabila entitas tersebut memenuhi kriteria entitas publik maka tentu tidak ada pilihan lain kecuali menerapkan PSAK umum, namun jika tidak termasuk

entitas yang tidak memiliki entitas publik maka entitas dapat memilih menerapkan PSAK ETAP atau PSAK umum Narsa (2015)

Untuk membuat Laporan keuangan harus disajikan dengan baik dan benar agar supaya boleh berguna untuk organisasi lainnya. Menurut Shanti (2015), jika penyajian laporan keuangan telah dilakukan dengan standar yang sudah ditetapkan, maka sangat membantu manajemen dalam mendapatkan sebuah kemudahan. Untuk suatu Perusahaan yang tergolong dalam usaha, baik usaha kecil dan menengah keduanya diharuskan untuk memilih standar yang lebih baik ketika dalam menyusun laporan keuangan. Dan Standar yang telah ditetapkan adalah standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang dibuat oleh Ikatan Akuntansi Indonesia untuk perusahaan kecil dan menengah. PSAK ETAP diterbitkan karena Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menilai bahwa penyusunan Laporan keuangan berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berbasis IFRS (International Financial Reporting Standards) dinilai terlalu rumit dan akan menyulitkan pengusaha berskala kecil dan menengah, mengiangat jenis usaha di indonesia sebagian besar berskala kecil dan menengah.

Dalam menerbitkan PSAK ETAP menurut Ariantini (2014), PSAK ditetapkan karena Ikatan Akuntan Indonesia dinilai ketika dalam menyusun laporan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Penerbitan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia merupakan suatu alternatif yang telah ditetapkan oleh suatu entitas dalam bentuk PSAK dimana lebih baik ketika dibanding dengan PSAK umum yang dinilai terlalu sulit. Di indonesia menggunakan dua pilihan entitas, yang pertama PSAK Umum dan yang kedua adalah ETAP. Ketika suatu entitas tidak memenuhi syarat publik, maka diharuskan untuk memakai PSAK Umum. Menurut IAI, PSAK ETAP tanpa akuntabilitas publik merupakan suatu entitas yang dimana tidak mempunyai akuntabilitas yang secara signifikan ketika dalam menerbitkan laporan keuangan dan PSAK ETAP dijadikan suatu pedoman sederhana untuk memudahkan bagi mereka dalam menyusun laporan keuangan agar supaya diterima dengan baik (Sariningtyas dan diah 2014).

Koperasi mempunyai bahasa latin yaitu co-operatio artinya adalah kerja sama. Pengertian koperasi dalam ilmu ekonomi merupakan suatu kumpulan orang yang bekerja atas dasar sukarela dari masing-masing pihak untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam memperbaiki kehidupan anggotanya masing-masing. UU nomor 17 tahun 2012 menyatakan bahwa koperasi merupakan suatu organisasi dibangun seseorang untuk melaksanakan suatu usaha guna memenuhi kepentingan pada bidang sosial sesuai dengan prinsip koperasi yang telah ditetapkan. Koperasi secara umum merupakan kumpulan orang yang dimana bekerja secara bersama dengan mempunyai sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan UU No 17 Thn 2002, koperasi memiliki suatu nilai dan prinsip, nilai tersebut dibagi atas 2, yaitu nilai yang di yakini dan nilai mendasar. Sedangkan prinsip dari koperasi adalah untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Nilai yang mendasar terdiri dari bertanggungjawab, kekeluargaan, saling menolong dan berkeadilan, sedangkan nilai yang harus diyakini oleh koperasi adalah harus mempunyai sifat yang jujur, ada keterbukaan sesama anggota koperasi, mempunyai tanggungjawab yang baik dan memiliki rasa peduli terhadap orang lain. Dan untuk prinsip dari koperasi adalah Anggota koperasi memiliki sifat yang terbuka, pengawasan anggota dilaksanakan dengan cara demokratis dan anggota koperasi harus berperan aktif dalam kegiatan koperasi. Koperasi itu sendiri menyelenggarakan sebuah pelatihan untuk anggota dan Pengurus koperasi juga karyawan untuk memberikan suatu informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat koperasi.

Laporan Keuangan menurut Harahap (2014:105) adalah sesuatu yang menggambarkan bagaimana kondisi dari keuangan tersebut, agar supaya bisa mengetahui hasil dari perusahaan dalam jangka waktu yang tertentu. Menurut Kieso (2016:5) laporan keuangan adalah suatu komunikasi yang bermanfaat untuk memberikan sebuah informasi tentang keuangan kepada pemakai yang di berada diluar perusahaan, dalam hal ini akan ditampilkan sebuah laporan mengenai bagaimana sejarah tentang perusahaan yang akan dikelola. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan, yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu untuk alat informasi keuangan perusahaan dan komunukasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

Tujuan Dari Laporan Keuangan adalah untuk memberikan suatu informasi agar supaya bisa bermanfaat bagi mereka sebagai pemakai laporan keuangan dalam membuat dan mengambil sebuah keputusan dan untuk memberikan sebuah informasi kepada pemakai koperasi tentang bagaimana arus kas dalam perusahaan tersebut. Menurut PSAK tujuan dari laporan keuangan untuk memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan dalam perusahaan, bagaimana para pemakai dalam menyusun laporan keuangan dan bagaimana laporan kas entitas agar supaya bisa berguna bagi pemakai ketika membuat sebuah keputusan. Agar perusahaan bisa mecapai tujuannya maka laporan keuangan yang dilaporkan harus benar dan jelas sedangkan menurut Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia untuk mengetahui bagaimana informasi tentang kinerja para pemakai dalam perusahaan dan bagaimana posisi keuangan dalam koperasi tersebut.

Menurut Purba (2014:3) pemakai laporan keuangan terdiri dari 2 kelompok, yang pertama pemakai eksternal kedua pemakai internal. Pemakai internal adalah manajemen, dimana harus mempunyai peran penting untuk melihat bagaimana kondisi laba dalam koperasi. Dalam suatu perusahaan harus dilakukan sebuah pengawasan yang baik agar perusahaan tetap berjalan dengan lancar dan strategi dalam perusahaan juga sangat penting ketika dalam menjalankan koperasi. Berdasarkan PSAK no 1 thn 2015 komponen laporan keuangan terdiri dari Laporan keuangan untuk Akhir periode, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Untuk pemakai kelompok eksternal menurut Purba adalah masyarakat, pemberi pinjaman, pemerintah dan karyawan. Perusahaan harus mempunyai sebuah strategi dalam membangun koperasi agar apa yang direncanakan bisa tercapai, misalnya dengan cara mempengaruhi masyarakat dengan memberikan sebuah pekerjaan kepada mereka agar bisa membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk Pemberi pinjaman terutama bank, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Pemerintah mempunyai kepentingan untuk suatu aktivitas dalam perusahaan dan pemerintah juga diharuskan untuk memiliki sebuah informasi mengenai tentang perusahaan. Sedangkan untuk Karyawan berkepentingan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pension dan kesempatan kerja.

PSAK ETAP adalah standar akuntansi dimana diperuntukan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. PSAK ditetapkan karena sulitnya penerapan IFRS oleh karena itu PSAK ETAP di tetapkan dengan standar yang sederhana. Menurut IAI dalam PSAK ETAP yang digunakan oleh entitas akuntabilitas publik adalah standar untuk akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik. Yang dimaksud dengan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik adalah tidak mempunyai akuntabilitas yang baik dan untuk laporan keuangan yang diterbitkan mempunyai

suatu tujuan bagi pelaku koperasi, sebaliknya jika sebuah entitas mempunyai public signifikan maka entitas harus memiliki usaha untuk menguasai asset agar apa yang menjadi tujuan dari koperasi tercapai dan harus membuat pengajuan yang didalamnya berisi tentang pertanyaan untuk pendaftaran pada otoritas pasar modal dengan tujuan untuk menerbitkan efek dipasar modal.

Laporan keuangan PSAK ETAP mempunyai karakteristik dalam membuat Laporan yaitu dapat dipahami, relevan, materialistis dan mempunyai keandalan. Agar bisa di pahami oleh pelaku koperasi maka Laporan keuangan harus mempunyai kualitas informasi sangat penting untuk disajikan dalam laporan keuangan, maksudnya adalah seorang pelaku harus mempunyai sebuah pengetahuan yang baik mengenai aktivitas dalam ekonom, dalam berbisnis, dan harus memiliki kemampuan dalam mempelajari informasi, namun jika laporan belum sesuai maka harus dipertimbangan kembali informasi tersebut bahwa laporan keuangan sulit dipahami oleh pengguna. Jika laporan keuangan bermanfaat maka informasi yang disampaikan harus relevan dan harus sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh pemakai ketika dalam pengambilan keputusan, suatu informasi dipandang material karna adanya kelalaian ketika membuat suatu kesalahan dalam pencatatan mengenai informasi, maka hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pengguna. Untuk informasi dapat diandalkan maka laporan yang disajikan harus benar, agar juga bisa bermanfaat untuk kelangsungan perusahaan. Sebuah Informasi dalam laporan keuangan harus mempunyai kualitas yang andal jika tidak memiliki kesalahan material, dan untuk penyajiannya dilakukan dengan jujur agar bisa disajikan dengan baik.

Komponen-komponen dalam laporan keuangan adalah Neraca, Laporan perubahan ekuitas, Laporan laba rugi, dan laporan arus kas. PSAK ETAP mengatur informasi untuk disajikan ke dalam neraca dan bagaimana cara untuk menyajikanya, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode palaporan. Berdasarkan PSAK ETAP, laporan perubahan pada ekuitas hanya menyajikan laba rugi dalam suatu periode, pada Perubahan Ekuitas pos pendapatan diakui secara langsung dalam ekuitas karna terjadi perubahan kebijakan akuntansi disebabkan ada kesalahan yang terjadi selama periode berjalan. Untuk menyajikan laporan laba rugi dapat di ganti jika laporan tersebut tidak sesuai dan mengalami perubahan ekuitas. Sedangkan untuk Catatan laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang seacara rinci mengenai jumlah yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Penerapan PSAK ETAP di perlukan sebuah pengungkapan tambahan jika dibutuhkan, maka akan mendapatkan suatu laporan yang benar dari posisi keuangan dan kinerja keuangan koperasi. Dan untuk pengungkapan tersebut akan diperlukan ketika ada kepatuhan dalam PSAK ETAP. Kepatuhan pada PSAK Untuk laporan keuangan pada PSAK ETAP, entitas harus mematuhi peraturan yang ada dalam perusahaan dan harus membuat sebuah pertanyaan yang banyak agar bisa dipatuhi oleh pengguna ketika dalam membuat pencatatan tentang laporan keuangan.

Menurut IAI ketika membuat laporan keuangan manajemen diwajibkan untuk menggunakan PSAK ETAP, agar supaya ketika melakukan penilaian terhadap entitas pada laporan keuangan dapat digunakan dengan baik dan entitas memiliki suatu kelangsungan usaha jika manajemen tidak menghentikan operasi tersebut. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia PSAK diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dengan benar dan teliti agar supaya ketika di akhir periode, laporan keuangan tahunan dapat dilaksanakan dengan benar. Pada pelaporan ini entitas mengungkapkan beberapa fakta, di antaranya adalah Mempunyai sebuah fakta alasan bahwa ketika melaporkan keuangan harus periode yang lebih panjang, dan Fakta untuk jumlah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi

laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak bisa dibandingkan. Berdasarkan IAI dalam PSAK ETAP, klasifikasi pos pada laporan keuangan periode harus dibuat dengan cara konsisten kecuali, adanya suatu perubahan signifikan dari sifat entitas atau mengalami suatu perubahan mengenai bagaimana cara mengklasifikasi dan mempunyai tujuan untuk mendapatkan suatu penyajian lebih baik sesuai dengan kriteria pemilihan.

Koperasi memiliki suatu keberadaan yang sudah lama menyatu dalam kehidupan ketika bermasyarakat dan koperasi itu sendiri memiliki sebuah motivasi yang kuat untuk dapat bertahan hidup ketika dalam masyarakat itu mengalami masalah ekonomi. Jika Akuntabilitas dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang berdampak positif untuk koperasi dimana bisa mendapatkan anggota koperasi baru. Dari penjelasan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyajian laporan keuangan koperasi sudah sesuai dengan PSAK ETAP ? dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan koperasi sudah sesuai PSAK ETAP.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang memberikan gambaran menjelaskan karakteristik secara sistematis, factual, dan akurat. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian terhadap objek tertentu secara langsung pada koperasi, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya berguna bagi objek yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah bagian yang berhubungan dengan laporan keuangan koperasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus koperasi sekaligus melakukan observasi terhadap para pengurus koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel . 1.1 Hasil perbandingan Penyajian Laporan Keuangan menurut PSAK ETAP dan Penyajian Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Global Mandiri

| No | Item yang diperbandingkan | PSAK ETAP | Paraf Koperasi Pinjam Mandiri | Simpan Global | Penyajian | Keterangan |
|----|---------------------------|-----------|-------------------------------|---------------|-------------------|------------|
| | | | | | Sesuai Tdk sesuai | |

1. Neraca

| | | | | | | |
|---|------------------|--|-----|---|---|---|
| 1 | Dasar pencatatan | Dasar yang digunakan dalam neraca adalah dasar akrual | 1.1 | Koperasi "Global mandiri memakai dasar akrual karena adanya akun piutang dan utang. | ✓ | Sesuai karna koperasi memakai dasar pencatatan akrual. |
| 2 | Aset | Aset yang disajikan dalam pos-pos adalah Kas dan persediaan, aset tetap, piutang usaha, aset tak berwujud dan properti investasi. | 1.2 | dalam Laporan keuangan koperasi "Global Mandiri" adalah Piutang dagang, simpan pinjam, kas, bank, persediaan barang cetak, Toko, fotocopy, asuransi, tanah, bangunan, saham senkuko dan mesin fotocopy. | ✓ | Penyajian sesuai dengan PSAK ETAP karna pos yang disajikan sudah memenuhi syarat. |
| 3 | Kewajiban | Pos-pos yang menyajikan kewajiban dalam PSAK ETAP adalah Aset, utang usaha, kewajiban pajak, utang lainnya, dan kewajiban diestimasi | 1.3 | Laporan keuangan koperasi "Global Mandiri" menyajikan pos-pos sebagai berikut : Utang pihak, utang dagang, Resiko Kredit dan tidak memiliki akun aset dan kewajiban pajak. | ✓ | Tidak sesuai dengan alasan karena adanya kewajiban pajak dan akun aset. |
| 4 | Ekuitas | Ekuitas menyajikan jumlah sub dan jumlah pos lainnya pada neraca jika penyajian tersebut relevan | 1.4 | Yang disajikan dalam Neraca koperasi "Global Mandiri" adalah jumlah sub dan judul pos. Penyajian tersebut relevan dan klasifikasi yang baik. | ✓ | Sesuai dngan PSAK ETAP karna informasi yang disajikan telah memenuhi syarat. |

2. Laporan Laba Rugi

| No | Item yang diperbandingkan | PSAK ETAP | Paraf | Koperasi Pinjam Mandiri | Simpan Global | Penyajian | | Keterangan |
|----|---------------------------|--|-------|--|---------------|-----------|------------|---|
| | | | | | | Sesuai | Tdk sesuai | |
| 1 | Informasi yang disajikan | Laporan laba rugi menggunakan pos-pos : Beban keuangan, pendapatan, beban pajak, bagian laba atau rugi, laba atau rugi neto dan beban pajak. | 2.1 | Laporan laba rugi koperasi "Global Mandiri" adalah sebagai berikut : Pendapatan majalah, pendapatan fotocopy, dll. Biaya pemasaran, biaya gaji karyawan, dll. Tambahkan bunga S. Berjangka Biaya Pajak SHU | | ✓ | | Sudah Sesuai dengan PSAK ETAP, Karna pos yang disajikan sudah memenuhi syarat |

| No | Item yang diperbandingkan | PSAK ETAP | Paraf | Koperasi Pinjam Mandiri | Simpan Global | Penyajian | | Keterangan |
|----|---------------------------|-----------|-------|-------------------------|---------------|-----------|------------|------------|
| | | | | | | Sesuai | Tdk sesuai | |

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

| | | | | | | | | |
|---|----------|---|-----|---|--|---|--|---|
| 1 | Struktur | Untuk penyajian catatan laporan keuangan merupakan suatu ringkasan yang mengenai tentang bagaimana kebijakan akuntansi yang | 3.1 | Catatan atas laporan keuangan Koperasi "Global Mandiri" menyajikan penjelasan neraca, penjelasan sisa hasil usaha, gambaran tentang kebijakan | | ✓ | | Sesuai karna koperasi hanya menyajikan catatan laporan keuangan sesuai dengan PSAK ETAP |
|---|----------|---|-----|---|--|---|--|---|

| | |
|---|---|
| telah ditetapkan perusahaan ketika dalam membuat laporan keuangan. | akuntansi, dan pembagian sisa hasil usaha |
|---|---|

Pembahasan

Neraca yang disajikan dalam Neraca Koperasi “Global Mandiri” adalah kewajiban, aset dan ekuitas. Dalam penyajiannya, ada neraca yang belum sesuai yaitu kewajiban pajak dan item aset. Koperasi “Global Mandiri” diharuskan untuk membayar pajak sebesar 1 persen di kali dengan laba kotor dan Koperasi “Global Mandiri” belum mengalami suatu pajak yang lebih ataupun kurang. Oleh karena itu aset dan kewajiban tidak diterapkan dalam neraca. Aset adalah sumber yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. PSAK ETAP asset diakui dalam neraca karena manfaat ekonominya dimasa depan mengalir ke entitas dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Berdasarkan PSAK ETAP pos yang disajikan pada Aset adalah setara kas, persediaan, aset tetap, piutang usaha, aset tak berwujud dan properti investasi. Sedangkan Koperasi menyajikan pos-pos seperti Piutang dagang, simpan pinjam, toko, kas, bank, barang cetak, persediaan fotocopy, asuransi, tanah, bangunan, saham senkuko dan mesin foyocopy. Pos-pos tersebut sudah memenuhi kriteria dari PSAK sehingga penyajiannya sudah sesuai.

Kewajiban merupakan utang usaha yang muncul ketika ada peristiwa yang terjadi pada sebelumnya dan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya milik koperasi. Berdasarkan PSAK ETAP, pos yang akan disajikan pada kewajiban adalah Aset, Utang usaha, kewajiban pajak, utang lainnya dan diestimasi. Sedangkan Kewajiban pada koperasi menyajikan Utang Dagang, Utang pihak dan Resiko Kredit. Oleh karena itu, pada poin ini belum sesuai dengan PSAK dikarenakan tidak terdapat akun aset dan kewajiban dalam neraca koperasi. Ekiutas merupakan suatu hak yang mempunyai sebuah residual dari aset yang terdapat pada koperasi. Untuk ekuitas dalam Koperasi “Global Mandiri menyajikan adalah Modal sendiri, lembaga dan selisih dari hasil pendapatan. Menurut PSAK yang disajikan dalam entitas adalah judul pos, dan jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. Klasifikasi aset dan kewajiban berdasarkan PSAK ETAP, yang disajikan dalam entitas adalah aset lancar dan tidak lancar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Koperasi telah menyajikan asset lancer, asset tidak lancer, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, terpisah dalam neraca serta klasifikasi lain dalam asset dengan nama penyertaan dibawah asset lancer dan diatas asset tetap. Koperasi menyajikan klasifikasi lain dalam asset dengan nama penyertaan dibawah asset lancer dan di atas asset tetap. Untuk penyajiannya dilakukan berdasarkan likuiditas maka informasi disajikan lebih relevan dan handal.

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memperlihatkan semua hasil dalam satu periode. Menurut PSAK ETAP, pos yang akan disajikan pada Laporan laba rugi adalah beban keuntungan, pendapatan dan laba rugi dari hasil investasi dimana menggunakan sebuah metode ekuitas beban pajak dan laba rugi, pos yang terdapat pada laporan laba rugi koperasi berasal dari pendapatan majalah, fotocopy, biaya pemasaran, biaya gaji karyawan, tambahan bunga, biaya pajak dan SHU sedangkan untuk Laporan laba rugi koperasi tentunya menyajikan judul dan sub jumlah lainnya dalam laporan laba rugi yang sudah disajikan secara

baik dan jelas. Maka penyajian laba rugi koperasi sudah sesuai dengan PSAK ETAP. Catatan atas laporan keuangan adalah suatu catatan yang berisi informasi mengenai tentang laporan keuangan dalam ahir periode. Catatan laporan keuangan sangat membantu ketika pelaku koperasi menjelaskan bagaimana perhitungan item tertentu pada laporan keuangan dan untuk memberikan sebuah penilaian yang lebih baik dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprhnsif dari kondisi keuangan perusahaan. Menurut SAK ETAP, Catatan atas laporan keuangan secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan, Informasi yang mendukung pos– pos laporan keuangan, Pengungkapan lain. Dengan dipenuhinya persyaratan urutan penyajian informasi, maka penyajian struktur catatan atas laporan keuangan koperasi telah sesuai dengan PSAK ETAP.

PSAK ETAP juga menyatakan catatan atas laporan keuangan dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan : Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan. Dengan dipenuhinya syarat pengungkapan, pengungkapan kebijakan akuntansi dalam catatan atas laporan keuangan koperasi telah sesuai dengan SAK ETAP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil yang sudah dikemukakan dalam bahasan diatas maka diambil suatu kesimpulan dalam menyajikan laporan keuangan koperasi simpan pinjam global mandiri ternyata belum sesuai dengan PSAK ETAP, dikarenakan ada berapa penyebab yang belum sesuai, di antaranya adalah tidak mempunyai akun aset dan kewajiban pajak sehingga menyebabkan laporan keuangan koperasi belum sesuai dengan PSAK ETAP. Alasan mengapa tidak ada akun aset dan kewajiban pajak karena pajak yang harus dibayar oleh koperasi itu hanya berupa pajak penghasilan.

Untuk penelitian yang selanjutnya akan dilakukan dengan cara mencari sebuah sumber dalam menganalisis mengapa adanya masalah penerapan dalam menggunakan PSAK ETAP, caranya adalah melakukan penelitian dokumen dan kuesioner bahkan melaksanakan wawancara dengan mereka yang berada di bagian keuangan. Peneliti juga dapat diharapkan untuk memberikan suatu informasi tentang penelitian untuk menilai sampai dimana penyajian keuangan berdasarkan PSAK ETAP. Laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam “Global Mandiri” 84 % sudah sesuai dengan PASK ETAP. Koperasi global mandiri dari tahun ke tahun diharapkan dapat terus berkembang dan bisa meningkatkan sebuah kualitas yang baik dalam penyajian laporan keuangan. Masyarakat juga mengharapkan agar Koperasi dapat melaksanakan akun aset kewajiban pajak deng baik dan secara teliti, agar tidak terjadi kesalahan salah saji apabila terjadi pajak yang lebih atau kurang bayar.

DAFTAR PUSTAKA

Ariantini, Ni Luh Gede, Anjuman Zukhri, Made Ary Meitriana. 2014. “Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan (<https://media.neliti.com/media/publications/5283-ID-penerapan-standar-akuntansi-keuangan-entitas-tanpa-akuntabilitas-publik-sak-etap.pdf>) diakses tanggal 29 September 2017

BPKP. 2007. *Akuntabilitas Instansi Pemerintah Edisi Kelima, jakarta*

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2014 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Divisi Publikasi Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta

Kieso, D. E., Weygandt, J. J 2011. *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*.Wiley, United States of America.

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil*.

Munkner, Hans H. 2001. *Penemuan Kembali Koperasi dalam Kebijakan Pembangunan*. terj. Yakoma PGI, Jakarta.

Narsa, I Made, Sgus Widodo, Sigit Kurnianto “2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. (<http://ejournal.unair.ac.id/index.php/JEBA/article/viewFile/4308/2946>) di akses tanggal 24 oktober 2017

Sariningtyas Pratiwi dan Diah W. Tituk. 2014. “Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil dan Menengah”. Dalam *JAKI*, 1(1):h: 90-101

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2014. *Koperasi Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.

Shanti, J.C, 2015. *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Jakarta

Presiden Republik Indonesia dengan persetujuan bersama: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2012 tentang perkoperasian*.

Purba, Marisi. 2014. *International Financial Reporting Standards, Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Rafinaldy, Neddy. 2006. “Memeta Potensi Dan Karakteristik Umkm Bagi Penumbuhan Usaha Baru” (<http://www.jurnal.smecda.com/index.php/infokop/article/view/197>). Diakses pada tanggal 27 September 2017

